

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Obyek

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2015. Setelah dilakukan Pengambilan sampel ini menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Tabel 4.1
Seleksi Sampel

Tahun	2012	2013	2014	2015
Perusahaan yang listing di BEI	137	139	142	144
Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(98)	(104)	(108)	(113)
Perusahaan yang membagikan dividen	39	35	34	31
Perusahaan yang tidak tumbuh	0	(2)	(6)	(10)
Perusahaan yang tumbuh	39	33	28	21
Total Sampel	121			
Outlier	8			
Total Sampel setelah outlier	113			

Perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015 yaitu berjumlah 562 laporan keuangan yang mempunyai data keuangan yang lengkap kemudian kita lakukan seleksi pemilihan sesuai kriteria yaitu 121

sampel dan data yang outlier 8 sampel maka diperoleh total sampel 113 yang terdiri dari 67 perusahaan manufaktur tahun 2012 – 2015.

b. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, (Imam Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini kita dapat mengetahui gambarannya adalah Harga Saham, ROA, Growth, DPR pada perusahaan manufaktur tahun 2012 – 2015. Hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
HS	113	100	380000	12708.93	43611,816
ROA	113	0,0076	1,0776	0,127756	0,1235391
Growth	113	0,0072	8,1321	0,238323	0,7646942
DPR	113	0,192	1,1150	0,347352	0,2275249
Valid N (listwise)	113				

Sumber : Lampiran 7

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Variabel harga saham *Closing Price* memiliki nilai minimum 100, nilai maksimum 380000; nilai rata-rata sebesar 12708,93 dan standar deviasi sebesar 43611,816
- b. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum di dalam populasi sample sebesar 0,0076 ; nilai maksimum atau nilai terbesar di

dalam sample penelitian ini sebesar 1,0776 ; nilai rata-rata sebesar 0,127756 ; standar deviasi sebesar 0,1235391.

- c. Variabel Pertumbuhan Penjualan (Growth) memiliki nilai minimum sebesar 0,0072 nilai maksimum sebesar 8,1321; nilai rata-rata sebesar 0,238323 ; standar deviasi sebesar 0,7646942 .
- d. Variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,192 nilai maksimum sebesar 1,1150 ; nilai rata-rata sebesar 0,347352; standar deviasi sebesar 0,2275249.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini uji normalitas menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Residual
Test Statistik	0,79
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,081

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data harga saham, Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan(Growth), Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,081 yang

berarti $> 0,05$ signifikansi sehingga semua variabel berdistribusi normal.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas akan dilakukan pengujian dengan uji Park.

5Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefisients		Standardized Coefisients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,835	0,639		1,306	0,194
	ROA	0,183	0,214	0,082	0,854	0,395
	Growth	0,324	0,189	0,162	1,718	0,089
	DPR	0,155	0,220	0,067	0,704	0,483

Sumber : Lampiran 9

Hasil pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji park, uji park dilakukan dengan cara meregress variabel dependen ke ln residual kuadrat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas ketika tidak ada yang signifikan dengan taraf signifikan $< 0,05$ hasil pengujian menunjukkan tidak ada yang signifikan, artinya data lolos uji heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10. Hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,949	1,054
	Growth	0,983	1,017
	DPR	0,957	1,045

Sumber : Lampiran 10

Hasil pengujian tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance $< 0,1$ dan hasil penghitungan VIF tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

d. Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan uji Durbin Watson, yaitu membandingkan nilai d dari hasil regresi dengan dL dan dU dari tabel Durbin Watson. Hasil pengujian autokolerasi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,521	0,271	0,251	1.39778	1.963

Sumber : Lampiran 11

Dari hasil SPSS diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,963. Sedangkan nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel n= 113, K=3,diperoleh nilai dL = 1,6391 dan dU = 1,7480. Sehingga nilai 4-dU adalah $4-1,7480 = 2,252$ dan 4- dL adalah $4-1,6391 = 2,3609$. Jadi nilai Durbin Watson sebesar 1,963 terletak antara dU sampai dengan 4-dU. Maka disimpulkan model regresi menunjukkan tidak ada autokorelasi.

3. Analisis linear berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, digunakan untuk menganalisis pengaruh dua independent variabel (X) atau lebih terhadap dependen variabel (Y), teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas/independen terhadap variabel variabel terikat/dependen.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Linear Berganda

Mo- del		Unstandardized Coefficients		Standardi zed Coefficie nts	T	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,171	0,493		20,645	0,000		
	ROA	0,760	0,165	0,387	4,612	0,000	0,949	1,054
	Growth	-0,171	0,146	-0,097	-1,175	0,242	0,983	1,017
	DPR	0,578	0,170	0,284	3,401	0,001	0,957	1,045

Sumber : Lampiran 13

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 10,171 + 0,760 (ROA) - 0,171 (Growth) + 0,578 (DPR) + e$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan :

- a. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta (Bo) adalah sebesar 10,171 hal ini berarti jika tidak ada perubahan atau sama dengan nol (0) variabel ROA, Growth, DPR maka besarnya harga saham (Y) sebesar 10,171.
- b. Nilai koefisien regresi ROA diperoleh sebesar 0,760. hal ini berarti bahwa apabila ROA naik 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,760
- c. Nilai koefisien regresi variabel Growth diperoleh sebesar -0,171, hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada Growth sebesar 1% tidak akan menyebabkan harga saham akan naik.

- d. Nilai koefisien regresi variabel DPR diperoleh sebesar 0,578
hal ini berarti bahwa DPR naik 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,578

c. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial variabel ROA, Growth, DPR terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 113$ pada tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian Uji T (Parsial) sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig
		B	Std. Error		
1	(Constant)	10,171	0,493	20,645	0,000
	ROA	0,760	0,165	4,612	0,000
	Growth	-0,171	0,146	-1,175	0,242
	DPR	0,578	0,170	3,401	0,001

Sumber : Lampiran 13

Hasil pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,000 dibawah 0,05. Sehingga H1 diterima.

- b. Variabel Pertumbuhan Penjualan (Growth) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,242 yaitu diatas 0,05. Sehingga H2 Ditolak.
- c. Variabel Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,001 dibawah 0,05. Sehingga H3 diterima.

1. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat. Hasil pengujian Uji F sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	79,251	3	26417	13,521	0,000 ^a
	Residual	212,963	109	1,954		
	Total	292,214	112			

Sumber : Lampiran 14

Untuk menginterpretasikan data diatas kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

Variabel pengaruh ROA, Growth, DPR terhadap harga saham secara simultan. Dengan tingkat signifikan < 5% . Dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 13,521. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah 0,000 yaitu < 0,05

maka keputusannya juga menerima H_0 yang berarti Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh pengaruh ROA, Growth, DPR, terhadap harga saham.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4.10

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,521	0,271	0,251	1,39778	1,963

Sumber : Lampiran 12

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R Square sebesar 0,271 yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu ROA, Growth dan DPR dan pengaruh sebesar 27,1%, sisanya yaitu 72,9% harga saham dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

d. Pembahasan Hasil Hipotesis

1. Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

dengan nilai signifikan 0,000 yaitu $\alpha < (0,05)$ yang artinya ada pengaruh positif signifikan variabel profitabilitas terhadap harga saham. Profitabilitas (ROA) dapat menaikkan harga saham dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut maka akan meningkatkan harga saham perusahaan jika laba perusahaan itu tinggi maka permintaan akan saham perusahaan tinggi sehingga harga saham meningkat. Penelitian ini didukung oleh (Fitriah dan Frans Sudirjo, 2016), (Rinati,2008), (Novasari, 2013) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,242 $\alpha > 0,05$ artinya angka tersebut menunjukkan tidak signifikan pengaruh Growth terhadap harga saham, maka pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham kemungkinan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan belum tentu diikuti dengan kenaikan laba bersih perusahaan salah satu penyebabnya kemungkinan karena meningkatnya biaya operasional serta pajak dan bunga yang harus dibayar tinggi yang menyebabkan laba bersih turun meskipun pertumbuhan penjualan meningkat sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai kenaikan harga saham. Penelitian ini didukung

oleh penelitian (Deitiana,2011), (Fransiska, et al 2016) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0,001 \alpha < 0,05$. artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan DPR terhadap harga saham, bahwa jika ada kenaikan dividen suatu perusahaan akan menjadi sinyal yang baik bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik serta pembagian dividen yang tinggi mengurangi ketidakpastian investor sesuai dengan *bird in the hand theory* hal ini didukung oleh teori asimetri informasi, yaitu manajemen dapat memahami bahwa pasar akan bereaksi negatif terhadap setiap pengurangan dividen. Adanya dividend cut atau dividend omission, selalu direspon negatif oleh pasar. Gordon dan Litner menggunakan bukti empiris ini untuk mendukung *bird in the hand theory*nya yaitu investor lebih menyukai dividen dibayar sekarang daripada capital gain. Jika perusahaan membayar dividen secara tinggi hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan harga saham perusahaan juga tinggi. Teori *Informasi Content of Dividend* juga menjelaskan jika ada kecenderungan harga saham akan naik karena ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun jika pengumuman penurunan dividen. Tetapi ada argumen lain yang lebih masuk akal. Menurut argumen

tersebut, dividen itu sendiri tidak menyebabkan kenaikan (penurunan) harga, tetapi prospek perusahaan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya (menurunnya) dividen yang dibayarkan, yang menyebabkan perubahan harga saham. Teori tersebut kemudian dikenal sebagai teori signal atau isi informasi /*signaling theory* yaitu adanya prospek yang baik dimasa yang akan datang akan membuat perusahaan membagikan dividen secara tinggi sehingga pasar akan merespon secara positif terhadap pengumuman kenaikan dividen semakin banyak investor yang tertarik menanamkan saham maka harga saham perusahaan akan meningkat Mereka beranggapan bahwa terdapat informasi content dalam pengumuman dividen. Dividen digunakan sebagai sinyal bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan demikian kenaikan dividen diartikan oleh pasar sebagai sinyal positif dan sebaliknya pengurangan dividen digunakan sebagai sinyal negatif bagi prospek perusahaan, sementara itu dari sisi manajemen mungkin perusahaan terpaksa harus mengurangi pembayaran dividen hanya karena memerlukan tambahan dana untuk investasi. Tetapi sekali lagi karena adanya informasi asimetri ini mengakibatkan apa yang diinginkan oleh manajemen tidak dipahami secara benar oleh investor dan pasar. Oleh sebab itu tidak jarang manajemen enggan untuk mengurangi dividen. Mereka selalu berusaha mempertahankan dividen yang stabil

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Fitriah, 2016), Sarono (2007) yaitu kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.